

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SMU TENTANG NARKOBA DI
WILAYAH BATURRADEN DAN PURWOKERTO TIMUR**

**KNOWLEDGE'S LEVEL OF SENIOR HIGH SCHOOL'S STUDENTS
ABOUT DRUG ABUSE AT THE DISTRICTS OF BATURRADEN &
PURWOKERTO TIMUR**

Made Sumarwati, Iwan Purnawan, Mursiyam
Jurusan Keperawatan FKIK Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The drugs abuse in teenagers are complex problem. It is not only about teenagers, but also about another aspects like family, environment, school, friend, health's provider, and laws government officer. Sub-province of Banyumas is region which have most drugs abuse's case that can be exposed. According to *Kasat Narkoba Banyumas*, at 2006, they can catch 36 drugs abuser. Ten among others are students of senior high school. One of the action for drugs abuser's handling is preemptive way. This way is done by socialization of drugs to increase the knowledge of teenager about drug abuse. The aim of research is to know knowledge's level of Senior High School's student about drug abuse at the districts of Baturaden & Purwokerto Timur. The method of this research is descriptive through surveying at Senior High School in region of Purwokerto Timur and of Baturaden by cluster sampling. The students as respondents who involve in this research are from class three till class seven. The amount of respondents in this research is 359. The processing data's method that use is data's tabulation pursuant to cumulative frequency. The research's result conclude that knowledge's level of Senior High School's student about drug abuse in region of Purwokerto Timur and of Baturaden is included in good category. It's show by score more than 26, namely 27,67.

Keyword: *Knowledges level, Senior High Schools's student, drug abuse*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah yang kompleks. Hal ini disebabkan karena tidak saja menyangkut pada remaja, tetapi juga melibatkan banyak pihak baik keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, teman sebaya, tenaga kesehatan, serta aparat hukum, baik sebagai faktor penyebab, pencetus ataupun yang menanggulangi.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa puber. Pada masa inilah umumnya dikenal sebagai masa "pancaroba" keadaan remaja penuh energi, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terombang-ambing, mudah terpengaruh, nekat dan berani, emosi tinggi, selalu ingin coba dan tidak mau ketinggalan. Pada masa-

masa inilah mereka merupakan kelompok yang paling rawan berkaitan dengan penyalahgunaan obat terlarang (Subiyanto, 2002).

Peredaran narkotika di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir semakin marak. Penelitian yang dilakukan oleh Hawari dkk. (1998) menemukan bahwa tidak kurang dari 1,3 juta orang (90% berusia antara 15-25 tahun) telah menjadi korban narkoba dengan angka kematian 17,16%. Berdasarkan data Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) pada tahun 2000, ada sekitar 3,5 juta orang penyalahguna narkotika di Indonesia. Selain itu memiliki resiko terbesar untuk tertular HIV AIDS, 80 % dari 80.000 orang yang terinfeksi HIV merupakan pengguna napza suntik, diperkirakan, pada akhir 2004 terdapat 124.000 hingga 196.000 yang menggunakan napza suntik (Tempo interaktif, 2004). Hal yang lebih penting lagi adalah gangguan mental dan perilaku yang dialami oleh para pemakai narkoba, secara tidak langsung merupakan ancaman besar bagi masa depan sebuah bangsa jika banyak dari generasi mudanya menjadi pemakai obat terlarang ini.

Hal yang mengkhawatirkan lagi adalah kenyataan bahwa target utama pasar narkotika ini adalah para remaja. Misalnya di Jakarta saja, pada tahun 2000 diperkirakan lebih dari 166 SMTP dan 172 SLTA yang menjadi pusat peredaran narkotika dengan lebih dari 2000 siswa terlibat di dalamnya.

Kabupaten Banyumas berpenduduk 1.538.285 jiwa, 2,87 % (44.289) diantaranya merupakan siswa SMU/SMK (Dinkes Banyumas, 2006). Sebuah jumlah yang cukup besar untuk bisa dijadikan sebagai tempat peredaran Narkoba. Hasil wawancara dengan Kasat Narkoba Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa Banyumas merupakan kabupaten dengan jumlah pengungkapan kasus Narkoba terbanyak di Jawa Tengah. Pada tahun 2005 berhasil diungkap 23 kasus penyalahgunaan Narkoba dengan 35 pelaku sedangkan pada tahun 2006 berhasil ditangkap 36 orang pelaku. Pelaku penyalahgunaan narkoba sendiri berasal dari berbagai kalangan salah satunya adalah pelajar.

Penanganan yang dilakukan meliputi tindakan promotif, preventif, dan represif. Tindakan promotif merupakan pencegahan jauh dini melalui sosialisasi bahaya Narkoba, dengan penyebaran brosur, pemasangan pamflet, penggunaan media cetak dan elektronik. Sedangkan secara preventif bisa melalui ceramah,

penertiban tempat-tempat rawan terjadinya penyebaran narkoba seperti diskotik, bar dan lain-lain. Jika kedua tindakan itu tidak berhasil maka dilakukan tindakan represif melalui penangkapan pelaku yang terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba.

Upaya promotif dan preventif yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian ke masyarakat terutama kepada kelompok risiko pemakai narkoba salah satunya adalah pelajar tetapi kasus narkoba banyak terjadi di Kabupaten Banyumas terutama terjadi pada pelajar sehingga peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, akibat yang ditimbulkan narkoba, penyalahgunaan narkoba, dan faktor-faktor yang mendorong terjadinya penyalahgunaan narkoba.

METODE PENELITIAN

Metoda penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif dengan desainnya adalah survei. Penelitian akan dilaksanakan pada beberapa SMA di Kecamatan Purwokerto Timur dan Kecamatan Baturraden. Wilayah ini dipilih karena di Kecamatan Purwokerto Timur merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah siswa SMA yang tinggi serta berada dipusat kota yang dekat dengan tempat-tempat hiburan malam. Sedangkan di Kecamatan Baturraden meskipun merupakan daerah pinggiran akan tetapi dekat dengan tempat wisata dan lokalisasi yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA di Kecamatan Baturraden dan Purwokerto Timur. Sampel penelitian diambil secara *cluster sampling*. Sampel jenis ini dipilih karena dapat digunakan pada studi skala besar yang populasinya tersebar secara geografis, dimana unit sampling primernya yang berupa cluster terdiri dari kelompok-kelompok, bukan individu dengan kesamaan karakteristik (Dempsey, 2000). Sedangkan jumlah sampel diambil secara random sampling. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 5528 siswa di Kecamatan Purwokerto Timur dan 683 siswa di Kecamatan Baturraden, dengan menggunakan Tabel Krejcie diperoleh jumlah sampel sebanyak 361 siswa. Kriteria inklusi: (1) Siswa SMA di Kecamatan Baturraden dan Purwokerto Timur, (2) Berada di

sekolah yang menjadi wilayah penelitian pada saat penyebaran kuesioner, (3)
Bersedia menjadi responden penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data umum responden

Gambaran umum mengenai siswa responden dapat dilihat melalui tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik demografi responden di Sekolah Menengah Umum (SMU) di wilayah Purwokerto Timur dan Baturaden pada November – Desember 2008.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	144	40,11
b. perempuan	215	59,88
Usia		
a. 14 – 16 tahun	291	81,05
b. 17 – 19 tahun	65	18,10
c. 19 – 21 tahun	3	0,83
Agama		
a. Islam	343	95,54
b. Katolik	12	3,34
c. Protestan	4	1,14
d. Hindu	0	0
e. Budha	0	0
Hobi		
a. Olahraga	122	33,98
b. Kesenian	160	44,56
c. Organisasi (Osis, Paskibra, Pramuka, Pecinta alam)	37	10,30
d. Berkebun, beternak, menjahit, tukang, mekanik	25	6,59
e. Lain-lain	15	4,17

2. Tingkat pengetahuan tentang narkoba

a. Pengertian narkoba

Tabel 2. Tingkat pengetahuan siswa SMU tentang pengertian Narkoba di wilayah Purwokerto Timur dan Baturaden pada November – Desember 2008

Pernyataan	Benar		Salah	
	Frek	%	Frek	%
Narkoba merupakan kependekan dari Narkotika dan Obat-obatan berbahaya	331	92,20	28	7,79
Narkoba mencakup segala macam zat yang disalah gunakan untuk mabuk, fly, atau mengubah tingkat kesadaran seseorang	342	95,26	17	4,73
Sebenarnya Narkoba sangat bermanfaat bagi perkembangan dunia kesehatan/kedokteran	271	75,48	88	24,51
Rata-rata siswa yang menjawab benar		87,65%		

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai pengertian narkoba sudah tinggi yakni 87,65 % siswa menjawab pernyataan dengan benar. Hal ini dimungkinkan karena siswa sudah terbiasa mendengar atau membaca mengenai pengertian Narkoba. Sedangkan manfaat narkoba untuk dunia kesehatan/kedokteran ternyata banyak siswa yang menjawab salah yakni 88 anak (24,51 %). Hal ini mungkin karena image mereka tentang narkoba adalah sesuatu yang tidak berguna sama sekali.

b. Jenis-jenis narkoba

Tabel 3 Tingkat pengetahuan siswa SMU tentang jenis-jenis Narkoba di wilayah Purwokerto Timur dan Baturaden pada November – Desember 2008

Pernyataan	Benar		Salah	
	Frek	%	Frek	%
narkotika adalah jenis narkoba yang dapat menurunkan tingkat kesadaran, mengurangi sampai dengan menghilangkan rasa sakit bagi pemakainya	348	96,94	11	3,06
psikotropika adalah jenis narkoba yang menimbulkan ketergantungan yang sangat tinggi bagi pemakainya. akan tetapi tidak mengganggu susunan saraf pusat (otak) nya	157	43,73	202	56,27
zat adiktif adalah jenis narkoba yang dapat menimbulkan ketagihan terhadap pemakainya	319	88,86	40	11,14
stimulan adalah pengaruh narkoba terhadap aktivitas otak yang ditandai dengan penurunan aktivitas jantung dan pernapasan, mengantuk, sampai dengan tidak sadarkan diri.	61	16,99	298	83,01
contoh dari golongan stimulan adalah <i>opioid</i> (heroin, motphin).	65	18,11	294	81,89
depresan adalah pengaruh dari narkoba/nafza yang dapat merangsang fungsi tubuh sehingga menimbulkan perasaan segar, penuh percaya diri, yang bisa berlanjut menjadi susah tidur, perilaku hiperaktif, agresive, dan peningkatan denyut jantung	62	17,27	297	82,73
zat yang termasuk depresan antara lain kokain, amfetamin, ekstasi, dan cafein	63	17,55	296	82,45
halusinogen merupakan kelompok narkoba/nafza yang bias menimbulkan penyimpangan persepsi, dimana pemakai seolah-olah melihat atau mendengar sesuatu padahal kenyataannya tidak ada.	338	94,15	21	5,85
zat yang termasuk kelompok halusinogen antara lain ganja dan meskalin.	281	78,27	78	21,73
rokok dan miras (minuman keras) bukan termasuk narkoba	258	71,87	101	28,13
Rata-rata siswa yang menjawab benar	54,37 %			

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa siswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai jenis-jenis narkoba yakni 54,37 % siswa bisa menjawab dengan benar. Hal ini dimungkinkan karena sebagian dari mereka pernah mendapatkan penyuluhan tentang narkoba.

Jenis – jenis narkoba yang dikenal dengan baik antara lain: narkotika 343 (96,94 %), zat adiktif 319 (88,86 %), dan halusinogen 338 (94,15 %). Sedangkan yang paling menarik adalah sebagian besar dari mereka mengetahui bahwa rokok dan minuman keras merupakan salah satu jenis narkoba. Padahal menurut mereka ada sebagian siswa yang suka merokok. Hal ini disebabkan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu tidak pasti akan diikuti dengan perubahan perilaku. Apalagi dalam perundang-undangan belum ada yang mengkategorikan rokok sebagai barang terlarang.

c. Dampak penggunaan narkoba

Tabel 4 Tingkat pengetahuan siswa SMU tentang dampak penggunaan Narkoba di wilayah Purwokerto Timur dan Baturaden pada November – Desember 2008

Pernyataan	Benar		Salah	
	Frek	%	Frek	%
Pemakaian Narkoba/NAFZA secara teratur bisa meningkatkan prestasi kerja seseorang	340	94,71	19	5,29
Tidak semua jenis NARKOBA bisa menimbulkan ketergantungan	233	64,90	126	35,10
Zat ADIKTIF pada NARKOBA dapat menimbulkan ketergantungan	335	93,31	24	6,69
Penggunaan NARKOBA jika hanya dilakukan sekali-kali tidak mungkin menimbulkan ketagihan	271	75,49	88	24,51
Dosis/jumlah Narkoba/NAFZA yang dibutuhkan untuk mendapatkan efek yang sama, semakin lama semakin sedikit	294	81,89	65	18,11
Sakau/gejala putus obat, terjadi jika seseorang menghentikan pemakaian Narkoba/NAFZA secara tiba-tiba	330	91,92	29	8,08
Pemakaian Narkoba/NAFZA secara berlebihan bisa menyebabkan kematian	350	97,49	9	2,51
Penyalahgunaan Narkoba/NAFZA merupakan pemicu terjadinya kecelakaan lalulintas, tindak kekerasan, perkosaan, dan jenis kejahatan lain	350	97,49	9	2,51
Penggunaan Narkoba/NAFZA merupakan pemicu timbulnya penyakit pada hati/liver, misalnya hepatitis B dan C	286	79,67	73	20,33

Sebagian besar penularan HIV/AIDS saat ini adalah lewat pemakaian NAFZA melalui alat suntik	349	97,21	10	2,79
Pemakai Narkoba/NAFZA memiliki resiko tinggi terkena gangguan jiwa.	284	79,11	75	20,89
Penyalahgunaan Narkoba/NAFZA tidak ada hubungannya dengan penyakit jantung maupun pernafasan	270	75,21	89	24,79
Rata-rata siswa yang menjawab benar	85,7 %			

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai dampak penyalahgunaan narkoba, yakni 85,7% siswa menjawab benar. Dampak penyalahgunaan narkoba yang paling dikenali adalah kematian karena overdosis (97,49%), pemicu kecelakaan lalu lintas dan tindak kejahatan (97,49%), dan sebagai tempat penularan HIV/AIDS (97,21%). Sedangkan dampak yang tidak paling dikenal adalah bahwa semua narkoba bisa menyebabkan ketergantungan. Hal ini mungkin sebagian responden yang mengkatagorikan rokok sebagai narkoba, tidak menganggap rokok sebagai sesuatu yang menyebabkan ketagihan.

Dampak penyalahgunaan narkoba yang dikenal baik oleh siswa disamping karena sebagian dari mereka pernah mendapatkan penyuluhan mengenai narkoba, juga bisa disebabkan kampanye antinarkoba lewat media massa selalu disertai dengan dampak-dampak yang ditimbulkan. Oleh karena itu siswa sangat *familiar* dengan dampak-dampak penyalahgunaan narkoba tersebut.

d. Penyalahgunaan narkoba

Tabel 5 Tingkat pengetahuan siswa SMU tentang dampak penggunaan Narkoba di wilayah Purwokerto Timur dan Baturaden pada November – Desember 2008

Pernyataan	Benar		Salah	
	Frek	%	Frek	%
Pemakai Narkoba/NAFZA adalah mereka yang sesekali menggunakan Narkoba/NAFZA tapi belum menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya	122	33,98	237	66,02
Penyalahguna Narkoba/NAFZA adalah mereka yang tidak bisa melepaskan kehidupannya dari Narkoba/NAFZA	92	25,63	267	74,37
Semua orang yang terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba/NAFZA (pemakai, pengedar, maupun produsen) dapat dikenai	349	97,21	10	2,79

sanksi berupa denda, penjara, sampai dengan hukuman mati.				
Orang yang melihat Penyalahgunaan Narkoba/NAFZA tapi tidak melaporkan kepihak yang berwajib (polisi) dapat dikenai sanksi	233	64,90	126	35,10
Pemakaian Narkoba/NAFZA bisa melalui oral (minum/makan), suntikan, dihirup, maupun dibakar.	348	96,94	11	3,06
Karena mahal nya harga Narkoba/NAFZA, maka kecil kemungkinan orang miskin mengkonsumsi Narkoba/NAFZA	241	67,13	118	32,87
Kasus penyalahgunaan Narkoba/NAFZA yang terungkap jauh lebih kecil dibandingkan dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi	305	84,96	54	15,04
Seseorang yang sudah memiliki pengetahuan mengenai dampak pemakaian Narkoba/NAFZA, tidak mungkin terjerumus sebagai pemakainya	209	58,22	150	41,78
remaja merupakan kelompok paling rawan untuk terjadinya penyalahgunaan Narkoba/NAFZA	16	4,46	343	95,54
Rata-rata siswa yang menjawab benar		59,2 %		

Berdasarkan tabel 5 tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba masih dalam kriteria cukup. Hampir semua responden (97,21%) mengetahui jika pelaku penyalahgunaan narkoba dapat dikenai sanksi seperti denda, penjara hingga hukuman mati. Selain itu respondenpun mengetahui dengan baik (96,94 %) mengenai berbagai cara penggunaan narkoba. Hal ini bisa disebabkan gencarnya pemberitaan di media massa mengenai banyaknya pelaku penyalahgunaan narkoba yang tertangkap kemudian dikenai sanksi dari denda hingga hukuman mati. Demikian halnya dengan cara penggunaan narkoba, mayoritas sudah mengetahui karena selain dari penyuluhan kesehatan yang pernah mereka dapatkan, juga dari berbagai pemberitaan di media massa.

Sedangkan pengetahuan mereka yang masih kurang adalah tentang kelompok remaja yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (4,46%) dan pemahaman penyalahguna narkoba yang tidak bisa melepaskan kehidupannya dari narkoba. Sebagian besar responden (74,37%) meyakini bahwa orang yang sudah kecanduan narkoba tidak bisa berhenti sebagai pemakai. Padahal, jika seorang

pemakai berniat dengan sungguh-sungguh ia bisa terbebas dari jeratan narkoba. Hal ini dimungkinkan dari pemberitaan dari media masa atau persepsi masyarakat pada umumnya yang menganggap bahwa sekali terkena narkoba, ia tidak bisa lepas dari mengkonsumsi obat terlarang itu.

e. Faktor-faktor pendorong penyalahgunaan narkoba

Tabel 6 Tingkat pengetahuan siswa SMU tentang faktor-faktor pendorong penyalahgunaan Narkoba di wilayah Purwokerto Timur dan Baturaden pada November – Desember 2008

Pernyataan	Benar		Salah	
	Frek	%	Frek	%
Tidak semua orang memiliki resiko sebagai pemakai NARKOBA, misalnya anak dengan keluarga harmonis atau yang berpendidikan tinggi.	27	7,52	332	92,48
Keluarga yang salah satu anggota keluarganya merupakan pemakai atau mantan pemakai Narkoba/NAFZA memiliki resiko tinggi untuk menjadi penyalahguna Narkoba/NAFZA	225	62,67	134	37,33
Orang tua yang otoriter dan perfeksionis (segalanya harus sempurna) mampu mencegah penyalahgunaan Narkoba/NAFZA oleh anak-anaknya.	181	50,42	178	49,58
Remaja yang mudah putus asa, rendah diri, akan mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan Narkoba/NAFZA	330	91,92	29	8,08
Teman pergaulan mempunyai pengaruh yang besar terhadap penyalahgunaan Narkoba/NAFZA	340	94,71	19	5,29
Kegiatan positive pada remaja seperti olahraga, seni, dan lain-lain dapat mencegah seseorang untuk mengkonsumsi Narkoba/NAFZA	329	91,64	30	8,36
Rata-rata siswa yang menjawab benar	66,48 %			

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik terhadap faktor-faktor pendorong penyalahgunaan narkoba, dimana 66,48 % menjawab benar.

Responden mengetahui dengan baik, dimana 91,92% meyakini bahwa remaja yang putus asa dan rendah diri mudah terjerumus menjadi pemakai narkoba. Demikian juga dengan teman pergaulan, 94,71 % dari responden meyakini bahwa teman pergaulan bisa berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba.

Pengetahuan responden yang masih kurang adalah bahwa mereka meyakini jika tidak semua orang memiliki resiko menjadi

penyalahguna narkoba. Sejumlah 92,48 % menjawab meyakini bahwa anak dengan keluarga harmonis atau berpendidikan tinggi tidak memiliki resiko untuk menjadi penyalahguna narkoba. Padahal dalam kenyataannya, tidak sedikit, dari mereka dengan keluarga baik-baik dan berpendidikan tinggi telah menjadi korbannya. Pendapat responden seperti itu disebabkan karena sebagian besar penyalahguna narkoba berasal dari keluarga *broken home* sedangkan dari keluarga baik-baik skalanya lebih kecil dan tidak banyak terekspos.

f. Tingkat pengetahuan siswa tentang narkoba secara umum

Tabel 7 Tingkat pengetahuan siswa SMU tentang Narkoba di wilayah Purwokerto Timur dan Baturaden pada November – Desember 2008

Komponen	Jumlah Soal	Rata-rata Jawaban Benar (%)	Skor
Pengertian narkoba	3	87,6509	2,629527
Jenis-jenis narkoba	10	54,3733	5,43733
Dampak penggunaan narkoba	12	85,701	10,28412
Penyalahgunaan narkoba	9	59,2696	5,334264
Faktor pendorong penyalahgunaan narkoba	6	66,481	3,98886
TOTAL	40	70,69516	27,674101

Berdasarkan tabel 7 di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa SMU di wilayah Purwokerto Timur dan Baturaden termasuk dalam kategori baik. Hal ini di ditunjukkan dengan skor di atas 26, yakni 27,67.

Pengertian narkoba menjadi komponen yang paling diketahui, dimana 87,65 % responden menjawab benar. Hal ini bisa disebabkan karena telah banyak kampanye anti narkoba yang diterima siswa, baik lewat penyuluhan maupun media massa.

Sedangkan komponen yang paling tidak diketahui, yakni hanya 54,37 % responden yang menjawab benar tentang jenis-jenis narkoba. Banyaknya jenis narkoba beserta golongan dan pengaruhnya memang membuat hal ini susah untuk diingat. Sehingga tidak bisa dihindarkan bahwa responden salah dalam memberikan jawaban.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Tingkat pengetahuan siswa SMU terhadap narkoba termasuk dalam kategori baik.
2. Tingkat pengetahuan siswa SMU mengenai pengertian narkoba termasuk dalam kategori baik.
3. Tingkat pengetahuan siswa SMU mengenai jenis-jenis narkoba termasuk dalam kategori cukup
4. Tingkat pengetahuan siswa SMU mengenai dampak penyalahgunaan narkoba termasuk dalam kategori baik.
5. Tingkat pengetahuan siswa mengenai pengertian penyalahgunaan narkoba termasuk dalam kategori cukup.
6. Tingkat pengetahuan siswa mengenai faktor-faktor pendorong penyalahgunaan narkoba termasuk dalam kategori baik.

B. Saran

Meskipun secara keseluruhan, siswa SMU di wilayah Kecamatan Purwokerto Barat dan Timur memiliki pengetahuan yang baik tentang narkoba, tetapi program penyuluhan mengenai Narkoba seharusnya tetap dilakukan terutama berkaitan dengan pengenalan jenis-jenis narkoba dan pemahaman penyalahgunaan narkoba.

Hal ini penting dilakukan, selain untuk meningkatkan pengetahuan mereka, juga untuk mengingatkan siswa akan bahaya narkoba sehingga mereka tidak ikut terjerumus. Apalagi pengetahuan yang baik akan menjamin mereka terhindar dari bahaya narkoba, untuk itulah maka motivasi dan dukungan melalui berbagai program antinarkoba sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Kabupaten. 2006. *Data Siswa SMA se-Kabupaten Banyumas tahun 2006*. Dinas Pendidikan Kabupaten. Banyumas.
- Hawari, D. 2000. *Gerakan Nasional mo-Limo (madat, minum, main, maling, dan madon)*. Dana Bhakti Prima Yasa. Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. 1993. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Qomariah. 2002. *Penelitian Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa SMP di Jakarta*. <http://www.kesepro.com> diakses pada tanggal 24 Desember 2006.

Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. CV Sagung Seto. Jakarta.

Sugiyono, 2005, *Statistik untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.